

Keterlibatan Orang Tua Pada Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar

Arifatul Aulia¹, Witri Suwanto²

^{1,2} Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat

**Jl. Prof. Dr. H. JI. Profesor Dokter H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Kec. Pontianak
Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78124**

Email: f1081211057@student.untan.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar keterlibatan orang tua pada Pendidikan karakter anak sekolah dasar. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Jumlah sampel adalah 27 siswa kelas VB SDN 12 Pontianak Timur. Hasil data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua terhadap Pendidikan karakter anak sekolah dasar dilihat dari nilai – nilai yang termasuk dalam kategori selalu ada 15%, sering 7%, kadang – kadang 63%, dan tidak pernah 15%. peran orang berdasarkan norma – norma yang termasuk dalam kategori selalu ada 11%, sering 7%, kadang – kadang 67%, dan tidak pernah 15%. peran orang tua berdasarkan kegiatan, kebiasaan yang dilakukan bersama yang termasuk dalam kategori selalu ada 11%, sering 4%, kadang – kadang 63%, dan tidak pernah 22%.

Kata Kunci: Orang Tua, Pendidikan Karakter, Pendidikan Dasar

PENDAHULUAN

Pada saat ini pendidikan karakter sangat diperlukan untuk membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas terbaik dengan menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam memasuki era globalisasi (Safitri, 2020). Pendidikan karakter merupakan suatu proses penerapan nilai-nilai moral dan agama pada peserta didik melalui keterampilan, menerapkan nilai-nilai tersebut pada diri sendiri, keluarga, sesama teman, pendidik dan lingkungan sekitar serta Tuhan Yang Maha Esa. Jika anak telah memiliki karakter atau sifat yang baik, maka ia akan disukai banyak orang dan temannya, dan ia akan diterima di Masyarakat (Sukma, 2021). Nilai-nilai moral yang terkandung dalam diri manusia merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat dan dapat diperoleh melalui proses pendidikan. Faktanya, jiwa siswa sekolah dasar saat ini sedang mengalami kemerosotan moral, kemerosotan moral adalah terkikisnya nilai-nilai moral dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, peran orang tua dan guru sangat

diperlukan dalam membina, membimbing dan meningkatkan etika siswa agar generasi penerus bangsa memiliki etika yang baik sejak dini dan sejak berada di bangku sekolah (C et al., 2021). Pendidikan karakter bukan hanya mengajarkan apa yang benar dan apa yang salah, lebih dari pada itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang apa yang baik, sehingga anak menjadi sadar (kognitif) tentang apa yang benar dan salah serta mampu merasakan (afektif). Nilai bagus dan terbiasa melakukannya (psikomotor). Dengan kata lain, pendidikan karakter harus melibatkan tidak hanya aspek “pengetahuan yang baik” (moral doing), tetapi juga “perasaan baik” (moral feeling) dan “perilaku yang baik” (moral action). Pendidikan karakter ditekankan pada kebiasaan yang terus menerus dilakukan atau dilaksanakan (Gurnadi, 2013).

Pendidikan keluarga merupakan hal yang penting, terutama pendidikan dasar bagi anak. Orang tua tidak bisa begitu saja mempercayakan pendidikan anak sepenuhnya kepada sekolah. Karena seperti kita ketahui, pendidikan pertama yang diterima seorang anak adalah dari orang tuanya (Basuki et al., 2022). Sebagai peran yang sangat berarti dalam perkembangan anak, keluarga memiliki tugas dan fungsi yang tidak bisa dipisahkan keterlibatannya dalam kehidupan anak, meskipun anak telah dewasa (Ayyun & Malihah, 2019). Kita tau bahwa setiap orang tua mempunyai pola asuh yang tidak sama, sesuai dengan kemampuan anak nya masing – masing. Idealnya, dalam membesarkan anak, terapkan model pengasuhan yang beragam agar kepribadian anak terbentuk secara maksimal sesuai kemampuan anak. (Widawati et al., 2021). Tentu saja orang tua mempunyai kewajiban yang sangat penting dalam pendidikan anaknya, termasuk memberikan dorongan dari belakang. Dalam hal ini orang tua harus mampu mendorong anaknya agar mempunyai semangat belajar, khususnya dalam belajar di rumah sebagai penunjang keberhasilan prestasi di sekolah.

Beberapa cara dapat diupayakan, salah satunya dengan menyediakan alat atau fasilitas agar proses pembelajaran anak berjalan dengan lancar (Wahidin, 2019). Kita tahu bahwa keluarga merupakan tempat pendidikan awal bagi anak, pendidikan yang diterima di dalam lingkungan keluarga adalah dasar utama dalam membentuk kecerdasan, karakter, kepribadian, dan kesiapan anak untuk menghadapi kehidupan bermasyarakat di masa

depan. Oleh sebab itu orang tua harus dapat meluangkan waktunya bersama anak, agar dapat membentuk atau melatih karakter anak dengan lebih maksimal (Gilang Achmad Marzuki & Agung Setyawan, 2022). Peran ibu, dan juga ayah, dalam mendidik anak-anak memiliki keterlibatan yang tak bisa dipungkiri. Ibu memegang fungsi utama sebagai pendidik dalam lingkungan keluarga yang tak dapat digantikan, mengingat perannya dalam mengandung, melahirkan, dan menyusui anak-anak. Inilah sebabnya mengapa ia sering disebut sebagai sekolah pertama dan paling mendasar bagi anak. Sementara itu, ayah juga memiliki tanggung jawab yang penting dalam pendidikan anak. Keberhasilan dalam kehidupan anak-anak sangat dipengaruhi oleh usaha orang tua, baik ibu maupun ayah (Anik Indramawan, 2020). Orang tua memegang dua peran sebagai guru, motivator, pengawas, pendidik, dan fasilitator dalam mendukung pembelajaran anak mereka. Namun, terdapat beberapa kendala yang mungkin dihadapi orang tua saat mendampingi anaknya dalam belajar, yaitu kurangnya pemahaman terhadap materi, kesulitan dalam menjawab pertanyaan, serta tingkat pendidikan orang tua juga dapat memengaruhi mereka dalam memberikan bantuan kepada anak. Selain itu, kesibukan pekerjaan juga dapat menjadi hambatan dalam pembagian waktu antara anak dan pekerjaan. Orang tua harus menyisihkan waktunya untuk mendidik anak secara langsung (Sari & Ain, 2023). Keterlibatan orang tua dalam bentuk peningkatan motivasi dapat lebih meningkatkan prestasi akademik siswa (Zulparis et al., 2021).

Peran yang terpenting bukan terletak hanya kepada orang tua, guru atau pendidik juga berperan dalam mengembangkan Kemampuan untuk merancang program-program yang mewajibkan keikutsertaan orang tua pada kegiatan anak di sekolah serta dapat menciptakan saluran komunikasi yang menarik dan efektif. Karena dengan sistem ini orang tua dapat memantau anak secara lebih efektif dan orang tua dapat terlibat secara langsung (Triwardhani et al., 2020). Adanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar keterlibatan orang tua pada Pendidikan karakter yang telah diajarkan kepada anak sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis deskriptif kuantitatif. Populasi dan sampel penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VB SDN 12 Pontianak Timur yang berjumlah 27 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner dalam skala likert melalui pengisian angket secara langsung yang dilaksanakan pada tanggal 26 september 2023. Sebelumnya sudah diberikan pemberitahuan untuk ketersediaannya untuk menjadi responden dalam penelitian. Dilakukan uji reabilitas dan validitas menggunakan software versi 25 untuk kemudian datanya diolah menggunakan microsoft excel 2021.

Tabel 1. Uji Reabilitas

No	Kategori	Reabilitas
1.	Nilai – nilai	.709
2.	Norma – norma	.704
3.	Kegiatan, kebiasaan	.610

Tabel 2. Uji Validitas

Kategori	Nilai – nilai			Norma – norma			Kegiatan, kebiasaan		
Nomor soal	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Validitas	.618	.641	.599	.642	.694	.521	.425	.610	.482

Hasil uji coba reabilitas dan validitas pada angket dinyatakan valid, karena r hitung lebih besar dari r tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

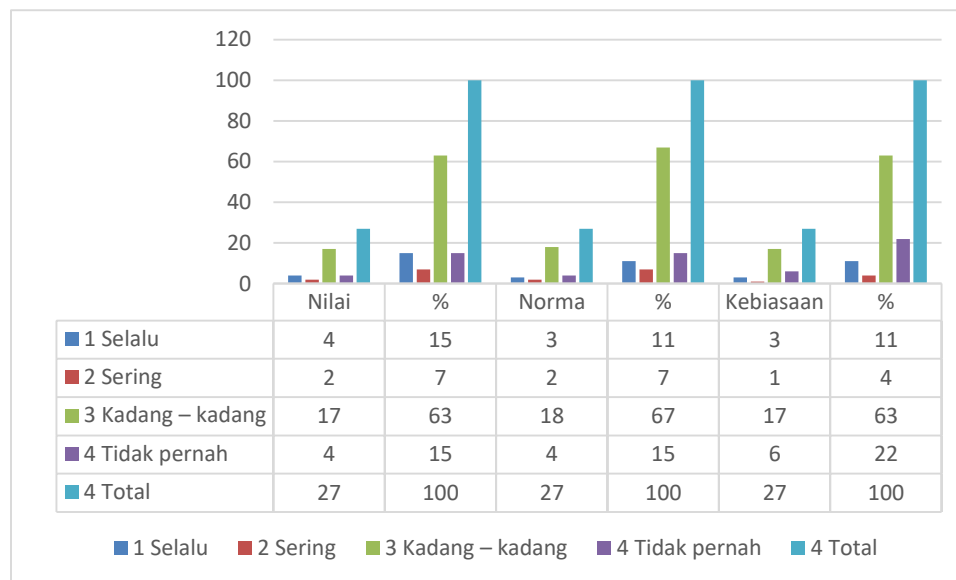
Keterlibatan orang tua pada Pendidikan karakter anak diukur dengan 9 pertanyaan yang telah diuji validitas dan reabilitasnya, yang terdiri dari 3 bagian yaitu nilai – nilai, norma – norma, dan kegiatan atau kebiasaan yang dilakukan bersama orang tua dalam penanaman karakter.

Berdasarkan hasil oleh data didapatlah hasil sebagai berikut.

Tabel 3. keterlibatan orang tua pada Pendidikan karakter

No	Kategori	Nilai	%	Norma	%	Kebiasaan	%
1	Selalu	4	15	3	11	3	11
2	Sering	2	7	2	7	1	4
3	Kadang – kadang	17	63	18	67	17	63

4	Tidak pernah	4	15	4	15	6	22
Total		27	100	27	100	27	100



Gambar 1. Diagram keterlibatan orang tua pada pendidikan karakter

Hasil yang terdapat pada tabel 3 dan gambar 1 dapat dijelaskan bahwa keterlibatan orang tua berdasarkan nilai – nilai yang termasuk dalam kategori selalu ada 15%, sering 7%, kadang – kadang 63%, dan tidak pernah 15%. Keterlibatan orang tua berdasarkan norma – norma yang termasuk dalam kategori selalu ada 11%, sering 7%, kadang – kadang 67%, dan tidak pernah 15%. Keterlibatan orang tua berdasarkan kegiatan atau kebiasaan yang dilakukan bersama yang termasuk dalam kategori selalu ada 11%, sering 4%, kadang – kadang 63%, dan tidak pernah 22%.

PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan ini diberikan kepada ruang lingkup anak dengan 3 kategori pertanyaan, penelitian ini telah didapatkan hasil bahwa keterlibatan orang tua dalam Pendidikan karakter anak pada jenjang sekolah dasar masih tergolong kadang – kadang telah diberikan orang tua kepada anaknya. Dari 27 siswa, yang memilih kadang – kadang pada kategori nilai – nilai ada 17 Siswa, pada kategori norma – norma ada 18 siswa, dan pada kategori kebiasaan ada 17 siswa ini termasuk tinggi.

Karakter berkualitas perlu dibangun sejak dini. Usia dini, khususnya usia sekolah dasar, merupakan masa yang serius bagi pembentukan karakter manusia. Menanamkan akhlak melalui pendidikan karakter sedini mungkin pada anak merupakan kunci utama membangun bangsa. Karakter disini adalah watak, budi pekerti, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan dijadikan acuan cara pandang, berpikir, berperilaku dan bertindak. Kebijakan tersebut merupakan sejumlah nilai dan norma moral, seperti kejujuran, keberanian bertindak, dapat dipercaya, menghargai orang lain, disiplin, mandiri, kerja keras, kreatif. Pendidikan karakter dinilai sangat penting untuk ditanamkan pada anak usia sekolah dasar karena merupakan upaya pendidikan yang bertujuan untuk membentuk nilai, sikap dan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia atau budi pekerti yang tinggi. (Pratiwi, 2019). Peserta didik pada jenjang sekolah dasar ada didalam tahap perkembangan nyata. Tahap mulai berkembangnya kecerdasan anak untuk berpikir secara masuk akal dan terstruktur, oleh karena itu pendidikan karakter pada jenjang sekolah dasar adalah kunci dalam membangun penerus bangsa yang lebih baik (Pratiwi, 2019).

Telah melakukan penelitian pada ruang lingkup penelitian 5 orang tua siswa. Orang tua diharapkan memiliki pemahaman yang tinggi mengenai betapa pentingnya peran orang tua dalam perkembangan siswa. Banyak anak yang mendapat perhatian khusus dari orang tuanya, keterlibatan keluarga merupakan salah satu pengaruh terbesar bagi tumbuh kembang anak, dan merupakan hal terpenting dalam membentuk karakter dan sifat pada anak. Meski terlihat sangat mudah, namun sebenarnya orang tua harus benar-benar meluangkan waktu dan perhatiannya secara penuh sehingga anak dapat merasa nyaman dengan pendidikan yang diberikan orang tuanya (Amilia et al., 2022). Nilai-nilai Pancasila sangat relevan jika ditanamkan pada anak SD/MI. Hal ini agar ketika mereka dewasa, mereka akan terbiasa dengan tindakan dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Anak memerlukan bimbingan orang lain terutama orang tua untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila pada dirinya (Aulia et al., 2021). Interaksi dengan orang tua menjadi dasar dalam mendorong anak mengembangkan kecerdasan emosional. Keterlibatan orang tua mempunyai pengaruh yang besar terhadap anak dalam menumbuhkan kecerdasan emosional (Dewi Yunisari & Yusra, 2020). Karena tercapainya pendidikan anak sangat bergantung pada tanggung jawab orang tua dalam menjalankan kewajibannya. Peran orang

tua sebagai pemberi semangat dalam membentuk karakter anak di rumah menjadi suatu perencanaan dalam menciptakan proses pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat anak untuk aktif belajar sehingga sikap dan perilaku belajar anak akan terus berkembang. (Indramawan, 2020).

Sebagai seorang pendidik dituntut harus memberikan kesempatan yang sama kepada peserta didiknya. Jadi dapat dikatakan pendidik yang baik adalah pendidik yang mampu mengembangkan kemampuan dasar anak didiknya. Sementara itu, orang tua diharapkan bisa membagi peran anaknya di rumah (Prastyo, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang tergolong dalam kategori selalu dan sering berdasarkan nilai – nilai ada 22%, berdasarkan norma – norma ada 18%, dan berdasarkan kebiasaan ada 18% ini tergolong sedang. Yang tergolong dalam kategori kadang – kadang berdasarkan nilai – nilai ada 63%, berdasarkan norma – norma ada 67%, dan berdasarkan kebiasaan ada 63% ini tergolong tinggi. Yang tergolong dalam kategori tidak pernah berdasarkan nilai – nilai ada 15%, berdasarkan norma – norma ada 15%, dan berdasarkan kebiasaan ada 22% ini tergolong rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter anak SD dilihat dari nilai yang memilih kategori selalu ada 4 siswa, sering 2 siswa, kadang 17 siswa, dan tidak pernah 4 siswa. Peran orang berdasarkan norma yang memilih kategori selalu 3 siswa, sering 2 siswa, kadang 18 siswa, dan tidak pernah 4 siswa. Peran orang tua didasarkan pada kegiatan, kebiasaan yang dilakukan bersama-sama yang memilih kategori: siswa selalu 3, sering 1 siswa, kadang 17 siswa, dan tidak pernah 6 siswa.

Saran yang diberikan adalah agar orang tua lebih memberikan perhatian kepada anaknya, agar keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter anak lebih maksimal, dan anak tidak merasa kekurangan kasih sayang. Orang tua juga dapat bekerja sama dengan guru untuk menanamkan pendidikan karakter ini di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Amilia, R., Andini, D. D., & Setyawan, A. (2022). Pentingnya Peranan Orang tua Dalam Perkembangan Pendidikan Anak kelas IV SD KEBUN 1. *Journal of Education*,

- Psychology and Counseling ISSN (Online): 2716 - 4446 Pentingnya, 4(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.33487/edupsycouns.v4i2.4484>
- Anik Indramawan. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Keluarga Bagi Perkembangan Kepribadian Anak. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, 1(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.53429/j-kis.v1i1.122>
- Aulia, U. S., Hidayat, H., Mulyani, H., Azhar, S. F., & Latifah, V. (2021). Menanamkan Nilai Pancasila dalam Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar. *MADROSATUNA: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1). <https://doi.org/10.47971/mjpgmi.v4i1.278>
- Ayyun, R. T. Q., & Malihah, E. (2019). Peran Keluarga Dalam Upaya Pencegahan Adiksi Pornografi Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *SOSIETAS*, 8(2).
<https://doi.org/10.17509/sosietas.v8i2.14595>
- Basuki, B., Nusarini, N., Dwiratno, B., Widyarini, T. L., & Yosy, R. S. (2022). Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tutwuri Handayani Dalam Pendidikan Keluarga. Prosiding SENAPSI: Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 1(1).
<https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/senapsi/article/view/83>
- C, M., S, N., & Murni, I. (2021). Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan moral peserta didik sekolah dasar di era revolusi industri 4.0. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(1). <https://doi.org/10.29210/02928jpgi0005>
- Dewi Yunisari, & Yusra. (2020). Kesan Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia 4-6 Tahun Di Aceh Besar. *Jurnal Buah Hati*, 7(1).
<https://doi.org/10.46244/buahhati.v7i1.937>
- Gilang Achmad Marzuki, & Agung Setyawan. (2022). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1).
<https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.809>
- Gurnadi, devita intania putri. (2013). Peran Orang Tua Dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak untuk Membangun Karakter Jujur. In *Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia "Y.A.I"* Jakarta.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31227/osf.io/zdt3g>

- Indramawan, A. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Bagi Perkembangan Kepribadian Anak 109. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, 01(01). <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.53429/j-kis.v1i1.122>
- Prastyo, D. (2022). Prespektif Gender Dalam Penentuan Pengurus Kelas Di Sekolah Dasar. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1). <https://doi.org/10.26740/eds.v4n1.p59-63>
- Pratiwi, N. K. S. P. (2019). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1). <https://doi.org/10.25078/aw.v3i1.908>
- Safitri, K. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v4i1.456>
- Sari, L. P., & Ain, S. Q. (2023). Peran Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1). <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i1.59341>
- Sukma, H. H. (2021). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital Dini. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL DIES NATALIS 41 UTP SURAKARTA*, 1(01). <https://doi.org/10.36728/semnasutp.v1i01.13>
- Triwardhani, I. J., Trigartanti, W., Rachmawati, I., & Putra, R. P. (2020). Strategi Guru dalam membangun komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1). <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i1.23620>
- Wahidin. (2019). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *Pancar*, 3(1). <https://ejournal.unugha.ac.id/index.php/pancar/article/view/291#:~:text=Adapun upaya yang dapat dilakukan,alat atau fasilitas yang dibutuhkan.>
- Widawati, T., Supriyanto, E., & Widyasari, C. (2021). Pola Asuh Orang Tua dalam Upaya Pembentukan Karakter pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1562>
- Zulparis, Z., Mubarak, M., & Iskandar, B. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(1). <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v9i1.33292>